

BAB III

GAMBARAN RESPONDEN

A. Profil / Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian sebelum melakukan proses bimbingan, peneliti melakukan wawancara terhadap keenam responden sebagai gambaran awal untuk meneliti lebih lanjut. Wawancara dilakukan di Kp. Denggung Kecamatan Menes sekretariat Komunitas Cahaya Menes yang dibantu dan dikoordinir langsung oleh Presiden Komunitas Cahaya Menes. Dari wawancara yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi terkait kegiatan responden di luar komunitas dan gambaran perilaku responden berdasarkan kegiatan dan program yang sudah dikerjakan oleh KCM serta problematika yang terjadi dari beberapa responden.

Peneliti dapat menggambarkan secara umum profil dari keenam anggota komunitas berjenis kelamin laki-laki yang menginjak jenjang usia remaja madya. Keenam anggota itu sekolah di beberapa SMA dan Madrasah yang ada di Menes. Berikut adalah profil anggota komunitas yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Jumlah anggota sebagai responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	-
Total		6

1. Responden MZ

MD adalah anak keempat dari enam bersaudara yang tinggal di Kp. Kadulogak Kecamatan Menes bersama kedua orang tua dan saudara-saudaranya. MD berumur 17 tahun dan duduk di bangku Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar pusat Menes. MD adalah anggota Komunitas Cahaya Menes sejak kelas 11 hingga sekarang. Namun MD kurang aktif mengikuti kegiatan di komunitas karena dengan beberapa alasan, misalnya terkadang membuat alasan berkumpul bersama teman-temannya dengan alasan mengerjakan kegiatan kelompok padahal hanya untuk kumpul-kumpul semata.¹

2. Responden GH

GH merupakan remaja berusia 16 tahun yang tinggal di Kp. Leweung Kolot Kecamatan Menes. GH tinggal bersama

¹ Wawancara dengan MZ, di Sekretariat KCM, 5 September 2021, Pukul 13.00 WIB.

neneknya karena ibunya tinggal bersama suami barunya di Kota Bekasi, sedangkan ayah kandungnya sudah meninggal dunia. GH adalah anggota komunitas yang sekarang sudah tidak melanjutkan jenjang pendidikannya karena faktor keluarga dan ekonomi, namun GH sudah melakukan kontribusi kecil untuk komunitas dan beritikad untuk terus melakukan hal yang positif.²

3. Responden MF

MF merupakan remaja berusia 17 tahun yang berasal dari Kp. Cikedal. MF merupakan anggota KCM yang bersekolah di Salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Menes. Selama bersekolah MF sering dipanggil menghadap guru BK karena terhitung sering melakukan pelanggaran aturan di sekolah. MF Merasa kurang aktif berkegiatan di komunitas dengan alasan yang sederhana yaitu malas. Menurut MF, dia masih mempunyai kesempatan untuk lebih dan menginginkan hal itu. Sementara MF belum memiliki semangat dan dorongan untuk melakukan hal itu. Dari penjelasan tersebut MF dianggap memiliki kedewasaan dan kesadaran untuk menjadi lebih baik.³

² Wawancara dengan GH, di Sekretariat KCM, 5 September 2021, Pukul 13.30 WIB.

³ Wawancara dengan MF, di Sekjretariat KCM, 5 September 2021, Pukul 14.20 WIB.

4. Responden IN

IN remaja berusia 17 tahun dan duduk di bangku Madrasah Aliyah yang ada di menes. IN adalah anggota komunitas yang aktif dari setengah program kegiatan KCM. IN banyak bermain di kampungnya dengan teman sebaya bahkan di atasnya. IN sering kumpul dengan teman di kampungnya hingga larut malam bahkan tidak jarang IN menginap di rumah temannya padahal pagi nanti IN harus sekolah.⁴

5. Responden SR

SR remaja usia 17 tahun yang memiliki banyak catatan perilaku yang kurang baik di tempat Pendidikan formalnya, yaitu di salah satu madrasah yang ada di Menes. SR banyak meninggalkan kegiatan komunitas dan kebanyakan bermain game online bersama teman-temannya di tempat berkumpul. SR mempunyai kesulitan untuk mengurangi waktu bermain game bersama temannya hingga banyak meninggalkan kewajibannya. SR merasa tidak tenang ketika dia sudah memendam ketika ditanya terkait sekolah oleh orang tuanya. SR tidak bisa mengontrol amarahnya karena tidak ada tempat dia untuk meluapkan segala keluh kesahnya. SR memiliki karakter diri yang tertutup dan mudah emosi disebabkan karena lingkungan keluarga yang sering menekan SR sehingga dia sering berontak ketika tidak menerima hal itu.

⁴ Wawancara dengan IN, di Sekretariat KCM, 5 September 2021, Pukul 14.45 WIB.

Dalam catatan sekolah yang diinformasikan oleh orang tuanya SR sering dipanggil dan masuk ruangan BP akibat perilakunya yang kurang baik. Tindakan yang sudah dilakukan SR belum bisa menyadari apakah akan berdampak baik ataupun tidak, sehingga itulah yang menyebabkan SR sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.⁵

6. Responden AR

AR berusia 16 tahun, seorang remaja bersekolah di salah satu madrasah yang ada di Menes. AR anggota komunitas yang sering merasa kebingungan dalam setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. AR memiliki keluarga yang berpendidikan, namun itu membuat dia merasa terbebani karena tidak sesuai dengan perilaku yang sudah dia lakukan. Bapaknya AR adalah kepala sekolah di tempat dia belajar di Madrasah.⁶

B. Kondisi Responden Berdasarkan Aspek *Self Control*

1. Responden MZ

Secara pengalaman dan hasil observasi, MZ memiliki *self discipline* atau disiplin diri yang kurang baik. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan dan faktor bergaul dengan teman yang tidak sebaya yang pada akhirnya MZ

⁵ Wawancara dengan SR, di Sekretariat KCM, 5 September 2021, Pukul 15.10 WIB.

⁶ Wawancara dengan AR, di Sekretariat KCM, 5 September 2021, Pukul 15.30 WIB.

melewatkan tugas dan kewajibannya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. MZ mempunyai karakter yang sedikit keras kepala dan mudah bergaul sehingga dia bias menceritakan apa saja tentang dirinya kepada orang lain. Namun dari mudah bergaulnya MZ sering bergaul dengan orang diatas dia atau dikatakan tidak sebaya. Dari cara bergaulnya dia kurang dianggap baik karena tidak bisa beretika saat bergaul dengan orang yang lebih tua dari dia. MZ juga sering melalaikan kewajibannya sebagai muslim yaitu melaksanakan ibadah salat disebabkan karena MZ keasyikan bermain dengan temannya. Sering begadang juga adalah hal yang dilakukan oleh MZ sehingga pola tidur dan istirahat tidak teratur mengakibatkan kewajiban sekolahnya ditinggalkan seperti mengerjakan tugas sekolah ataupun pekerjaan rumahnya.

2. Responden GH

GH pada awalnya merupakan remaja yang cukup disiplin, giat dan dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Namun setelah bapak dari GH sudah meninggal dunia menyebabkan keutuhan keluarga yang tidak terjaga. Karena GH jauh dari keluarga terdekatnya, kurangnya pengawasan terjadi pada remaja ini, mulai melakukan kebiasaan yang kurang sehat. GH memiliki perilaku yang cukup beretika dalam pergaulan dengan sebaya maupun sebaliknya seperti mehjaga siukap dan bicaranya

saat berhadapan dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua. GH saat ini sangat membutuhkan sekali orang yang membimbing lebih dekat lagi untuk tetap melakukan kebiasaan yang baik dan menyadari semua yang dilakukannya akan berdampak apa untuk dirinya dan juga lingkungannya. GH mempunyai karakter yang sedikit menutup diri dan kurang baik dalam bergaul. Akibat dari tidak lanjutnya pendidikan GH sering bermain dengan orang yang lebih tua, sehingga banyak mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan usianya. Sama seperti responden yang lainnya GH sering melakukan kebiasaan yang tidak sehat seperti bergadang atau pola istirahat yang tidak teratur. Tidak hanya itu, pola makan pun tidak teratur sehingga mengakibatkan GH sering mengalami sakit. Dalam seusianya sekarang, GH belum bias menyadari setiap tindakannya itu mempunyai resiko atau tidak, baik atau tidak.

3. Responden MF

MF adalah seorang responden yang gemar berolahraga, hampir setiap hari minggu MF melakukan aktifitas fisik seperti lari pagi atau bermain bola yang menjadi salah satu hobinya. MF sangat senang dengan olahraga sepak bola sehingga membuat dirinya menjadi fans berat dari salah satu tim sepak bola, dan MF bercita – cita ingin menjadi pemain bola terkenal. Tetapi MF memiliki kebiasaan buruk yaitu kurang disiplin dengan waktu, karena menurutnya hanya

olahraga yang paling penting, sehingga membuat MF lebih mengutamakan olahraga disamping segalanya. Hal ini mengakibatkan MF menjadi salah satu orang yang tidak bisa mengeksplorasi diri dan kurang baik untuk diandalkan. MF memiliki karakter pendiam dan egois, sehingga cukup sulit untuk dimengerti dari setiap tindakannya. Hampir sama dengan responden lainnya, MF sering bergadang dan meninggalkan kewajibannya sebagai muslim akibat larut dalam bermain game dengan temannya. Menurut pernyataannya MF juga suka membantah jika diperintah oleh orangtuanya ataupun saudaranya. Melihat secara aspek kontrol MF kurang bisa mengontrol dirinya dengan baik. Pada penelitian ini MF akhirnya bersedia untuk terbuka dalam memberikan informasi diri. Dalam hal bersosial MF kurang baik karena kurang bergaul dengan masyarakat seperti ketika ada kegiatan gotong royong MF jarang mengikutinya.

4. Responden IN

Dalam hal disiplin diri, IN kurang baik karena tidak melakukan hal yang sifatnya kewajiban dia baik di sekolah maupun di rumah, belum membuat rencana aktivitas sehari-hari. IN gemar berolahraga namun tidak seimbang dengan pola istirahat. Seringnya bergadang menyebabkan IN selalu bangun tidur kesiangan dan dapat dikatakan IN kurang melakukan kebiasaan yang sehat. Namun IN orang yang bisa diandalkan dan dipercaya untuk melakukan sesuatu

walaupun terkadang IN belum baik dalam etika saat melakukan sesuatu seperti halnya bergaul dengan orang yang lebih tua IN masih belum bisa menghormati dan menjaga bahasanya sehingga tidak tahu apa yang dia bicarakan itu menyinggung atau tidak. IN juga masih bisa menyadari semua apa yang sudah dia lakukan agar bisa mempertimbangkan baik buruk saat melakukan sesuatu.

5. Responden SR

Sama halnya dengan responden yang pertama, SR dalam hal disiplin sangat kurang baik, masih meninggalkan kewajiban yang sudah seharusnya dilakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Tidak hanya itu SR juga sangat sering begadang hingga larut malam hanya karena bermain game online yang membuat dia susah untuk dibangunkan subuh. Hal itu terhitung kebiasaan yang kurang sehat. IN sering mengeluarkan amarahnya ketika diberikan nasehat oleh kakak saudaranya ataupun oleh orang tuanya karena IN belum cukup bisa untuk mengontrol emosi. IN memiliki karakter yang keras kepala dan emosional sehingga sulit untuk diberikan masukan. Dalam pola istirahat IN kurang baik sehingga membuat emosi dia tidak bisa terkontrol. Dalam etos kerja IN dianggap kurang baik karena beberapa kegiatan masyarakat ataupun gotong royong IN jarang mengikuti itu, hal ini disebabkan karena pergaulan sosialnya

kurang baik seperti berkumpul dengan temannya hingga larut malam yang kurang berfaedah.

6. Responden AR

AR mempunyai hobi yang sangat bisa menghabiskan waktu dan melewatkan kewajiabn yang sudah seharusnya dia kerjakan. Bisa dibilang kurang disiplin diri karena tidak membiasakan membagi waktu antara bermain dan melaksanakan kewajiban. AR dituntut untuk berperilaku baik namun dia belum bisa memenuhi itu, karena hobinya yang sekarang dia miliki adalah main game hingga larut malam di luar rumah. AR memiliki karakter yang menutup diri dari keluarganya dan lingkungan masyarakatnya. Walaupun bapaknya adalah orang yang berpendidikan namun dalam memberikan nasihat kepada AR masih kurang baik. Secara etos kerja AR kurang baik dan kurang bisa diandalkan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya seperti tidak mengikuti gotong royong dan suka merokok saat jam sekolah.

Tabel. 3.2**Gambaran responden berdasarkan aspek *self control***

No	Aspek kontrol diri	Nama Responden					
		MZ	GH	MF	IN	SR	AR
1	Disiplin diri						
2	Tindakan sadar		✓		✓		✓
3	Kebiasaan sehat			✓			✓
4	Etos kerja		✓				✓
5	Keandalan		✓		✓	✓	

Responden yang memiliki aspek kontrol diri ditandai dengan tanda centang.

Individu yang memiliki kontrol diri, akan memungkinkan dapat mengendalikan perilaku-perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, responden berada dalam masa yang banyak dipengaruhi oleh luar. Dimana responden lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak.

Dari data di atas responden masih belum sesuai dengan aspek kontrol diri contohnya dalam disiplin diri seperti masih melalaikan dan meninggalkan waktu salat, bergadang hingga larut, bangun siang, bolos sekolah dan juga tidak aktif mengikuti kegiatan di komunitas. Kemudian dalam hal tindakan responden masih belum bisa menyadari apakah tindakannya berdampak baik atau buruk untuk dirinya maupun untuk orang lain, seperti tidak menjaga sikap ataupun cara berbicaranya kepada orang yang lebih tua. Apakah hal itu bisa membuat lawan bicaranya tersinggung atau tidak. Contoh lainnya seperti pola istirahat dan pola makan yang tidak teratur juga belum bisa disadari dampaknya oleh para responden. Pada akhirnya hal itu mempengaruhi terhadap etos kerja di lingkungan sekitarnya. Dari kelima aspek kontrol diri responden itu belum bisa dikatakan baik, disebabkan juga pola didik orang tua yang belum baik karena itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *self control* pada remaja.

Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, responden harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, responden tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Tugas perkembangan yang harus dipenuhinya yaitu Memperkuat *self-control*

(kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup. Sebaliknya, apabila responden gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.